



PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN WAJIB PAJAK UMKM BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI DASAR PELAPORAN SPT TAHUNAN

(PREPARATION OF MSME TAXPAYER FINANCIAL REPORTS BASED ON SAK EMKM AS THE BASIS FOR ANNUAL SPT REPORTING)

Firmansyah¹, Meutia Layli²

¹Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Alma Ata Yogyakarta

¹Jl. Wahid Hasyim 2 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara Kalimantan Timur 75243

²Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta 55184

¹Email: firmankap@uwgm.ac.id

²Email: meutialayli@almaata.ac.id

ABSTRAK

Penyusunan atas laporan keuangan bagi para Wajib Pajak UMKM dengan basis SAK EMKM yang merupakan dasar pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada wajib pajak mengenai penyusunan laporan keuangan dengan basis SAK dan diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan terkait hal tersebut. Hal ini menjadi dasar diadakan kegiatan pengabdian ini dengan harapan pemahaman dan pengetahuan yang telah diterima oleh Wajib Pajak UMKM dapat diaplikasikan dengan melaporkan SPT tahunannya dengan benar, jelas, lengkap, serta tepat waktu. Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu UMKM yang ada di kota Samarinda dan mahasiswa mahasiswi Univeristas Widya Mahakam Samarinda. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu mengidentifikasi, penyampaian materi, serta diskusi dan solusi. Pengabdian ini menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk dapat dipraktekkan bagaimana menyusun dan melaporkan perpajakannya dengan laporan berbasis SAK UMKM.

Kata kunci: Akuntansi, SAK EMKM, Pajak

ABSTRACT

Preparation of financial reports for MSME taxpayers on the basis of SAK EMKM which is the basis for reporting Annual Tax Returns (SPT). This community service activity aims to provide socialization to taxpayers regarding the preparation of SAK-based financial reports and hopes to be able to provide understanding and knowledge regarding this matter. This is the basis for holding this service activity with the hope that the understanding and knowledge that has been received by MSME taxpayers can be applied by reporting their annual SPT correctly, clearly, completely, and on time. Participants in this socialization activity were MSMEs in the city of Samarinda and students at Widya Mahakam Samarinda University. This activity was carried out in three stages, namely identifying, delivering material, as well as discussion and solutions. This dedication becomes useful knowledge so that you can practice how to prepare and report your taxes with SAK UMKM based reports.

Keywords: Accounting, SAK EMKM, Tax

PENDAHULUAN

Saat ini terdapat salah satu masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pengetahuan dan pemahaman mereka terkait dengan pelaporan keuangan dan juga perpajakan yang berhubungan dengan UMKM. Laporan keuangan yang merupakan gambaran dan rekaman dari kondisi keuangan entitas, yang mana entitas juga merupakan salah satu sumber informasi untuk Negara dalam pendeteksian kemajuan perekonomian yang dapat dilihat secara mikro maupun makro ekonomi (Rimawati & Faisol, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) mendapatkan hasil survey terkait dengan dampak pandemi ternyata sudah mencapai 84,20 dan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang mengalami penyusutan pendapatan sampaindengan 92,47% dengan berbagai sektor, terutama makanan dan minuman (BPS, 2020). Usaha kecil dan menengah memiliki peran dalam perekonomian di Indonesia, hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 1998 Usaha Kecil dan Menengah menjadi salah satu kontributor dalam proses bangkitnya perkembangan ekonomi pada saat terjadinya krisis moneter (Firmansyah, Abia, et al., 2022).

Adanya tren selaras dengan besarnya penerimaan negara yang berasal dari pajak di sektor UMKM hal ini dapat di dukung dengan promosi digital (Juni Asma Wati et al., 2023). UMKM merupakan pondasi ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat (Hanim et al., 2022). Kesenjangan ini terjadi karena ada indikasi masih rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Rachmawati & Ramayanti, 2016). Rendahnya tingkat kepatuhan tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pajak, hal ini termasuk pengetahuan bagaimana penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM serta bagaimana pelaporannya (Putri & Wibowo, 2021). Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi dengan peningkatan standar ekonomi dalam mengentas kemiskinan serta pengangguran di masyarakat, ditunjukkan pada beberapa program perekonomian, salah satunya melalui peningkatan sektor UMKM (Ilmi, 2021).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dengan seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan ketersediaan pada standar akuntansi SAK ETAP menjadi lebih sederhana, hal ini dirancang sedemikian rupa dikarenakan saat ini ternyata masih banyaknya keterbatasan sumber daya terutama pada entitas UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK

EMKM) yang diharapkan dapat mendukung adanya kemajuan dari perekonomian di Indonesia. SAK UMKM dasar pengukurannya menggunakan biaya historis.

Saat ini bagi para pelaku UMKM, pemerintah telah menyediakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana agar lebih mudah diaplikasikan yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) yang dapat menjadi pedoman untuk pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta memiliki akses pendanaan yang lebih luas pada sektor keuangan atau perbankan. Hal ini demi terwujudnya UMKM yang lebih maju, modern, dan mandiri. Penerapan SAK EMKM telah ditetapkan dan dapat diterapkan mulai 1 Januari 2018 (Yumniati Agustina, Sri Setianingsih, 2019).

Manfaat dari penyusunan laporan keuangan dapat dirasakan dari waktu ke waktu. Saat ini laporan keuangan pun juga dapat menjadi salah satu alat ukur dari kinerja dan dapat menjadi dasar dari penyusunan perencanaan di masa yang akan datang. Selain itu, laporan keuangan dapat dijadikan sarana “komunikasi” dari setiap perkembangan entitas setiap pihak yang berkepentingan baik secara internal yaitu pihak UMKM itu sendiri, maupun pihak eksternal atau stakeholders seperti perbankan sebagai akses pembiayaan dan pemerintah. Ketika berbicara laporan keuangan tidak terlepas dari perpajakan. Kewajiban dari pelaku UMKM sebagai Wajib Pajak baik orang pribadi maupun badan salah satunya yaitu dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya menggunakan sistem yang saat ini telah ditetapkan yaitu sistem *self assessment* (Baradja et al., 2020).

Dilihat dari sudut pandang perpajakan UMKM, dasar pengenaan pajaknya yaitu dari peredaran bruto/omset. Laporan keuangan milik UMKM yang disusun sesuai dengan SAK EMKM dapat mengetahui semua aktivitas dalam satu periode pelaporan sehingga dapat melakukan monitoring setiap transaksi yang ada misal dengan tujuan untuk penghematan pajak. Wajib pajak UMKM yang mana merupakan pihak yang sangat berperan untuk dapat menghitung, melaporkan besaran pajak, dan membayar menggunakan sistem administrasi online yang telah dibentuk oleh perpajakan. Pemerintah dalam hal ini wajib berperan sebagai pengawas para wajib pajak dalam sistem pemungutan pajak ini (Firmansyah, Layli, et al., 2022).

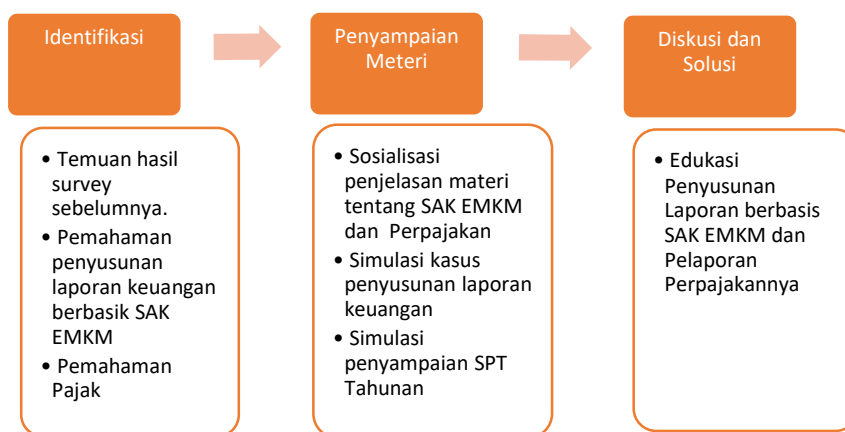
Kegiatan pelatihan daring dengan sosialisasi penyusunan laporan keuangan wajib pajak UMKM yang berbasis SAK EMKM yang menjadi dasar dari pelaporan SPT Tahunan dihadiri pelaku UMKM yang ada di kota Samarinda dan Mahasiswa mahasiswi Universitas Widya Mahakam Samarinda. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan keterampilan lebih luas pada masyarakat. Selain itu, dapat memberikan manfaat dalam mencapai literasi keuangan sehingga pelaku UMKM dapat

mengoptimalkan kinerjanya dalam mencari laba dan juga dapat mengakses sumber pendanaan dari perbankan atau industri keuangan agar lebih luas jangkauannya dan juga tertib melaporkan perpajakannya pada pemerintah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi melalui daring yang memberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan dengan basis SAK EMKM yang nantinya akan menjadi dasar sebagai pelaporan SPT Tahunan. Terselenggaranya kegiatan ini bekerjasama dengan pelaku UMKM yang ada di kota Samarinda dan Mahasiswa mahasiswi Univeristas Widya Mahakam Samarinda. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan tambahan wawasan yang lebih luas terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM dan juga tata cara pelaporan SPT tahunannya.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan sosisialisasi. Kegiatan dilakukan menggunakan metode diskusi dan contoh kasus yang dilakukan secara daring. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi suport masyarakat sebagai pelaku UMKM untuk lebih baik dalam menyusun laporan keuangan SAK EMKM di kota Samarinda dan juga memberikan pemahaman kepada Mahasiswa mahasiswi Univeristas Widya Mahakam Samarinda dalam menunaikan kewajibannya yaitu membayar dan melaporkan perpajakannya. Diskusi dan Pendampingan merupakan kegiatan akhir dari tahapan pengabdian kepada masyarakat ini. Dari sosialisasi ini, didapatkan bahwa terdapat beberapa pelaku usaha mikro yang kami ajak diskusi pada penyusunan laporan keuangan

mereka hanya disusun tanpa dasar standar penyusunan, dan hanya sebatas pengetahuan mereka tanpa memisahkan ke dalam akun-akun tertentu seperti pada laporan seperti neraca, laba/rugi, arus kas, posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Para pelaku pun merasa bahwa laporan yang disusunnya telah sesuai dengan kenyamanan penyusunan diri mereka sendiri karena bentuknya sederhana cukup mereka pahami, namun tanpa menyesuaikan standar akuntansi yang berlaku.

Pemberian materi yang disosialisasikan dan dikenalkan pada pelaku UMKM terutama yang berbasis SAK EMKM adalah hal yang cukup penting saat ini karena bagi para peserta yang hadir pada kegiatan ini masih beranggapan bahwa dalam menyusun laporan keuangan merupakan tahapan yang sulit dan rumit, terlebih lagi bagi para peserta atau pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi. Dengan demikian, pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang mana nantinya sebagai dasar pelaporan SPT Tahunan menjadi topik yang menarik bagi para peserta karena dapat membantu mereka dalam mengatasi permasalahan pelaporan pajak yang dihadapinya selama ini. Pembahasan materi diawali dari konsep dan prinsip dasar penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dilanjutkan dengan penjelasan terkait dengan laporan keuangan, pengakuan, serta teknik pengukuran untuk setiap akun yang umumnya dapat digunakan sampai kepada contoh laporan keuangannya.

Bagi standar standar akuntansi yang berlaku umum, laporan keuangan perusahaan atau entitas akan disusun menggunakan berdasarkan asumsi awal berbasis akrual serta kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan. Berikut contoh laporan SAK EMKM:

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7				ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7	PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas				Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Kas	3	xxx	xxx	Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx	JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx	BEBAN			
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx	Beban usaha		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx	Beban lain-lain	11	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx	JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx	Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
JUMLAH ASET		xxx	xxx				
LIABILITAS							
Utang usaha		xxx	xxx				
Utang bank	8	xxx	xxx				
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx				
EKUITAS							
Modal		xxx	xxx				
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx				
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx				
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx				

Gambar 2. Contoh laporan posisi keuangan dan laba rugi

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	<p>UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.			7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.			Sewa <u>20x8</u> <u>20x7</u> Asuransi xxx xxx Lisensi dan perizinan xxx xxx Jumlah xxx xxx		
3.	KAS		8. UTANG BANK Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>	9. SALDO LABA Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
	Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx xxx	10. PENDAPATAN PENJUALAN		
4.	GIRO	<u>20x8</u> <u>20x7</u>	Penjualan <u>20x8</u> <u>20x7</u> PT Bank xxx – Rupiah xxx xxx Retur penjualan xxx xxx Jumlah xxx xxx		
		xxx xxx	11. BEBAN LAIN-LAIN		
5.	DEPOSITO	<u>20x8</u> <u>20x7</u>	Bunga pinjaman <u>20x8</u> <u>20x7</u> PT Bank xxx – Rupiah xxx xxx Suku Bunga Deposito: xxx xxx Rupiah 4,50% 5,00% Jumlah xxx xxx		
		4,50% 5,00%	12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
6.	PIUTANG USAHA	<u>20x8</u> <u>20x7</u>	Pajak penghasilan <u>20x8</u> <u>20x7</u> Toko A xxx xxx Toko B xxx xxx Jumlah xxx xxx		
		xxx xxx	xxx xxx		

Gambar 3. Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

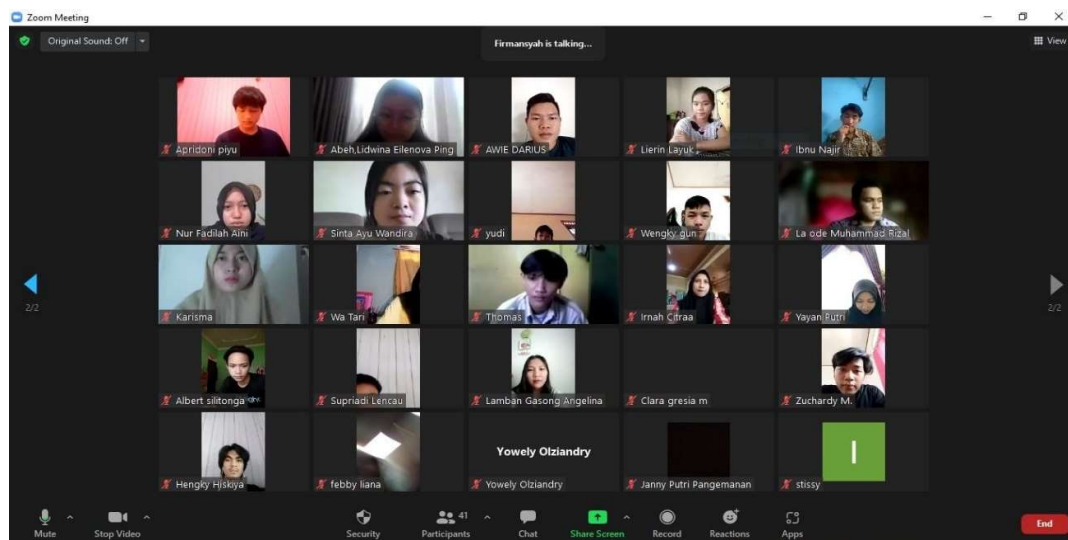
Setelah memberikan edukasi terkait pembuatan laporan keuangan dengan basis SAK EMKM, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selanjutnya memberikan edukasi pajak yang merupakan hal penting. Dengan dimulai adanya diskusi sebelumnya mengenai perpajakan untuk UMKM yang telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki hasil yang bervariasi. Beberapa alasan UMKM tidak memiliki keinginan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku dan pada akhirnya tidak ingin melaporkan pajaknya yaitu dikarenakan mengalami kesulitan dalam penyusunannya dan teknis pelaporan pajak yang dikira cukup rumit. Pelayanan pajak melalui internet saat ini menjadi beban tersendiri bagi UMKM yang tidak terbiasa dengan teknologi. Berikut pemaparan perhitungan materi perpajakan:

Preparation of MSME Taxpayer Financial Reports Based on SAK EMKM as the basis for annual SPT reporting
 Firmansyah¹, Meutia Layli²

	2021
Taksiran Pajak Penghasilan	250.943.799
Pendapatan Bruto	
Peredaran Bruto Januari - Desember	5.683.298.011
Laba Sebelum Pajak	1.974.439.878
Laba fiskal	1.974.439.878
PKP yang memperoleh fasilitas (4.800.000.000/Pendapatan Bruto) x Laba fiskal	1.667.572.490
PKP yang tidak memperoleh fasilitas	306.867.388
Tarif Pajak Penghasilan	
Laba yang dikenakan tarif 11%	183.432.974
Laba yang dikenakan tarif 22%	67.510.825
25% x Laba Sebelum Pajak	-
Taksiran Pajak Penghasilan	250.943.799
PPh Yang Telah Dihayar PPh 25 s/d Nov	14.320.300
Taksiran Pajak Sebelum Audit	233.270.598
Taksiran Pajak Setelah Audit	250.943.799

Gambar 4. Pemaparan Perhitungan Perpajakan

Beberapa pengabdian kepada masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan serta pelatihan pajak yang telah dilakukan oleh akademisi diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan kepatuhan pajak. Berikut dokumentasi peserta kegiatan sosialisasi:



Gambar 5. Peserta Kegiatan

UMKM yang sebelumnya tidak membayar bahkan melaporkan pajaknya, disebabkan oleh tidak adanya kesengajaan tetapi karena belum terdapat pengetahuan yang dimiliki. Peningkatan pengetahuan untuk wajib pajak yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan memotivasi bahkan mendongkrak wajib pajak untuk mau mematuhi dalam membayarkan dan melaporkan pajaknya. Namun demikian dalam

pengabdian pemberian pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan yang diperuntukkan bagi para wajib pajak UMKM berdasarkan SAK EMKM sebagai dasar pelaporan SPT Tahunan ini, dijumpai adanya kecenderungan bahwasannya pelaku UMKM sebagai wajib pajak merasa tidak percaya diri dalam memberikan data kepada pengabdian atau pendamping sehingga permasalahan dan tingkat pemahaman materi pelatihan tidak sepenuhnya dapat diketahui. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan secara perlahan namun konsisten baik secara bersama-sama, berkelompok, maupun individual.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan dalam menjalankan sebuah UMKM adalah salah satu aspek penting yang menentukan kesuksesan usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jelas jumlahnya, serta terjadi pengambilan keputusan yang tepat. Pengabdian ini memberikan pengetahuan pentingnya dalam menyusun laporan keuangan dan melaporkan pajaknya. Kegiatan pengabdian ini mendapat apresiasi tinggi dari peserta. Berdasarkan hasil dari pengabdian ini, perlunya pendampingan secara berkelanjutan untuk dapat maksimal dalam pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi yang berlaku serta pemahaman perpajakan. Adanya sosialisasi berkelanjutan untuk dapat mengetahui perubahan terkini dalam hal standar dan juga perhitungan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baradja, L., Yuanita, Y., & Budi, A. G. W. (2020). Penerapan Self Assesment System Pph Pasal 21 Untuk UMKM Se Jakarta. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 408–418. <https://doi.org/10.31316/jbm.v2i2.749>
- BPS. (2020). Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha. *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*.
- Firmansyah, F., Abia, A., & Layli, M. (2022). Sosialisasi Akuntansi dan Perpajakan Bagi Wajib Pajak UMKM Di Desa Lung Barang Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 465–470. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1872>
- Firmansyah, F., Layli, M., & Utomo, C. M. F. (2022). Agresivitas Pajak Ditinjau dari Resiko Perusahaan, Likuiditas dan KAP Big Four. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.209>
- Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto, M. (2022). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1452>

- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Juni Asma Wati, S. A., Firmansyah, F., & Layli, M. (2023). Edukasi Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Dengan Memanfaatkan Digital Marketing Melalui Sosial Media. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2572>
- Putri, A., & Wibowo, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–23.
- Rachmawati, N. A., & Ramayanti, R. (2016). Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 176–185.
- Rimawati, Y., & Faisol, I. A. (2021). Pelatihan Daring dan Pemdampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berdasarkan SAK EMKM serta Sosialisasi Aspek Perpajakan bagi UMKM. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 466–472. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6635>
- Yumniati Agustina, Sri Setianingsih, Y. D. S. (2019). Pelatihan Perpajakan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang Pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI). *Intervensi Komunitas*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i1.751>